

# Suprematism of malevich

*Martinus Deny\**

*Jurusan Desain Interior Arsitektur, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Universitas Kristen Maranatha, Jalan Prof. drg. Suria Sumantri, MPH No.  
65 Bandung, 40164*

## **Abstract:**

*Suprematism is a Russia's art style with genuineness geometric abstract forms. Kasimir Malevich (1878-1935), Russian artist, born in Ukraine, started to develop his style based on geometric elements, especially on square and rectangle form. His style known as Suprematism, refers on the supremacy of artistic feeling beyond everything.*

**Keywords:** Kasimir Malevich, Abstract Geometric Art, Suprematism

## **Pendahuluan**

Suprematisme adalah sebuah aliran karya seni yang lahir di Rusia dengan bentuk-bentuk abstrak geometris murni yang diciptakan oleh seniman Rusia Kasimir Malevich (1878-1935) pelukis Rusia kelahiran Ukraina ini, diperhitungkan sebagai salah satu pendiri seni abstrak geometris murni. Malevich dilahirkan dekat Kiev dan belajar seni di Moscow. Karya pertamanya berupa karya figuratif, bentuk manusia tubular dan latar geometris yang dipengaruhi dua gerakan seni moderen di awal abad 20an yaitu : kubisme dan

---

*\*Penulis untuk korespondensi, tel. +62-22-2012186 (hunting) email : martinusdeny@yahoo.co.id*

futurisme. Ia juga mempraktekan teknik kolase dari kubisme dan futurisme.

*Kolase adalah sebuah teknik seni dengan cara menempel meteri-materi selain cat seperti kertas, kaca, logam, tanah dan lain-lain kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (mikke susanto ; Diskusi Rupa ; kumpulan istilah seni rupa, penerbit KANISIUS 2002. hal.63 )*

Teknik Pewarnaan yang dikerjakan Malevich adalah *monochromatic* yang dalam bidang bentuk geometris merupakan penegasan bentuk non obyektif.

*Monokrom(atik) hasil karya seni yang memiliki corak warna tunggal. Berbeda dengan diakrom(atik), monokrom hanya memakai satu warna dasar ditambah dengan putih atau hitam (ada yang menyebut pula dan hitam bukan warna). Hasil dari perpaduan warna tersebut kadang-kadang memberi kesan monoton. (Ibid.hal.75)*

Seniman Rusia ini menciptakan suatu lukisan berbentuk abstrak yang berdasarkan pada bentuk-bentuk dasar geometris – terutama bujur sangkar dan persegi panjang – dalam warna dasar latar putih. Dalam pelaksanaannya ia berpandangan untuk menghilangkan semua referensi mengenai dunia benda-benda dan untuk menciptakan sebuah seni spiritual di mana bentuk-bentuk dan warna-warna, serta wilayah sekeliling lukisan menimbulkan penekanan dan kebalikannya menjadi suatu keseimbangan / ekuilibrium. Lukisan ini, selesai antara tahun 1914 dan 1916, berada di museum Stedelijk, Amsterdam, Belanda.

### **Suprematim of Malevich**

Merupakan lukisan abstrak abad ke-20 yang bergaya sangat geometris merujuk pada suatu seni yang berdasarkan pada supremasi “rasa seni yang murni” dibandingkan pada penggambaran benda / obyek semata.

Karya suprematis paling awal Malevich yang merupakan hasil kerja kerasnya, terdiri dari bentuk-bentuk dasar geometris, seperti lingkaran, bujur sangkar, dan persegi panjang, yang digambarkan dalam wilayah warna yang terbatas. Beberapa tahun kemudian, secara bertahap ia memperkenalkan lebih banyak warna begitupun juga segitiga dan fragmen-fragmen lingkaran. Ia juga mulai memperbaiki kedalaman imajinasi beberapa karya-karyanya. Selain memperkaya bahasa penggambarannya, tahun 1918, ia membuat Komposisi Suprematis yang luar biasa : *White on White* (Museum of Modern Art, New York), lukisan yang terdiri dari sebuah bujur sangkar putih di atas latar putih. Hanya variasi sapuan kuas yang memungkinkan penikmat

seni membedakan bagian-bagian yang ada dalam gambar. Setelah mencapai titik tertinggi abstraksi ini, tahun 1919 Malevich mendeklarasikan bahwa percobaan-percobaan suprematis telah berakhir.

Setiap usaha untuk menginterpretasikan suprematisme pasti mempergunakan penjelasan-penjelasan Malevich tentang gerakan ini. Malevich membedakan karyanya tidak hanya dari penggambaran realitas eksternal, tetapi juga dari seni manapun yang berusaha untuk merepresentasikan emosi penciptanya. Ia mengharapkan suprematisme, melalui perbedaannya, dapat mengekspresikan "*the metallic culture of our time*" (budaya logam jaman ini), dan ia kadang-kadang membuat referensi langsung pada teknologi dalam karya seninya. Contohnya dalam "*Suprematist Composition Expressing the Feeling of Wireless Telegraphy*" (1915), Malevich menggabungkan ekspresi visual kumpulan titik dan garis dalam telegrafi.

Secara umum, Malevich menggunakan bentuk-bentuk abstrak yang sempurna seperti bujur sangkar sebagai symbol dari kemampuan manusia untuk mentransendenkan dunia. Seperti juga pelukis Piet Mondrian dan abstraksionis geometris lainnya, Malevich sangat tertarik pada gerakan mistis teosofi dan dalam mengekspresikan realitas spiritual yang di luar jangkauan realitas fisik melalui karya seninya. Dalam konteks ini bujur sangkar hitam pada karya suprematisnya yang pertama adalah tidak kosong, seperti apa yang dinyatakan pengkritik-pengkritiknya. Malah hal itu menurutnya "berisi jiwa dari sensasi non-obyektif" yang mendeskripsikan wilayah putih pada karyanya sebagai "*the free white sea*" dari "*infinity*" (ketidakterhinggaan). Kemerdekaannya dari keberadaan dunia yang terbatas mencapai klimaks yang tepat dalam lukisan 'putih di atas putih'nya, di mana bujur sangkar pada akhirnya kehilangan keberadaan fisiknya dan terfusi dalam latar putih.

Selain mengumumkan akhir suprematisme tahun 1919, Malevich melanjutkan pembuatan karya-karya suprematisnya selama tahun 1920an. Namun, secara bertahap ia kembali ke seni figuratif setelah tahun 1927. Pengikut-pengikutnya diantara lain seniman Rusia El Lissitzky dan seniman Hungaria László Moholy-Nagy yang telah berperan menyebarkan gagasannya di Eropa Barat dan Amerika Utara.

Malevich menghilangkan referensi eksternal lukisannya untuk mengurangi seni sehingga menuju esensi murninya serta menciptakan karya-karya non-obyektifnya. Abstraksi radikalnya yang dikenal sebagai suprematisme, memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan seni abad ke-20. Lukisan ini (gambar 1), disebut Suprematisme, selesai sekitar tahun 1916 dan berada dalam koleksi di Museum of Fine Arts di Krasnodar, Rusia.

Tahun 1913 Malevich mulai mengembangkan gaya abstraknya berdasarkan pada elemen-elemen geometris, terutama bujur sangkar dan persegi panjang. Gayanya kemudian dikenal sebagai suprematisme, mengacu pada supremasi "rasa seni" (*artistic feeling*) dibandingkan apapun Malevich berkeinginan menciptakan seni yang sama sekali tanpa referensi pada obyek dan dapat dipahami oleh semua orang, tidak peduli apa latar belakang budayanya. Dalam lukisan-lukisan suprematisnya yang pertama ia mempersembahkan bentuk-bentuk geometris dalam wilayah warna yang terbatas, kadang hanya warna hitam, dipadukan dengan putih sebagai latar. Kemudian ia memperkenalkan wilayah warna yang lebih luas serta bentuk-bentuk segitiga, lingkaran dan lengkungan-lengkungan. Salah satu dari lukisan-lukisannya, karya suprematisnya: *White on White* (1918, Museum of Modern Art, New York) membawa suprematisme pada kesimpulan pokok melalui penggabungan elemen geometris (bujur sangkar putih) pada latar putih. Sejak 1920an Malevich secara bertahap mulai meninggalkan suprematisme dan kembali melukis gambar manusia.

*Composition with Red, Yellow, and Blue* (1937-1942) merupakan karya pelukis kebangsaan Belanda yang terkenal, Piet Mondrian. Mondrian menciptakan gaya baru yang disebut neoplastikisme (*neoplasticism*) yang berdasarkan pada beberapa ide kubisme. Ia menciptakan rangkaian lukisan geometris berdasarkan pada teori harmoni universal.

### **Red Suprematism**

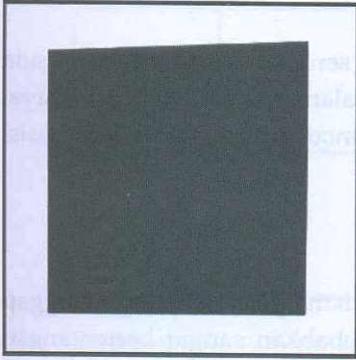
Warna merah pada karya suprematisme merupakan perlambangan dari kekuatan politik komunisme bagi bangsa Rusia, dengan bentuk-bentuk yang lebih menonjol dari latar belakang putih memberi kesan ketidakstabilan pada bidang statis.

Komposisi pada Red Suprematism terdapat komposisi diagonal dari delapan buah persegi panjang yang mempunyai ukuran berbeda, dengan menunjukkan keteraturan dialam maya. Malevich menganggap ada sesuatu kehidupan lain diluar planet bumi.

### **White on White**

Suprematism, *white on white* merupakan bentuk komposisi dan warna yang sudah mencapai batasan akhir dari karya-karya suprematism lainnya.

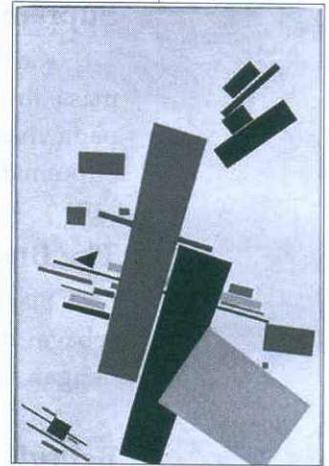
Sebuah keseimbangan komposisi warna putih dan ketiadaan, karena bentuk non obyektif berwarna putih dilukiskan dengan latar belakang yang juga berwarna putih. Komposisi diagonal yang mengandung makna spiritual



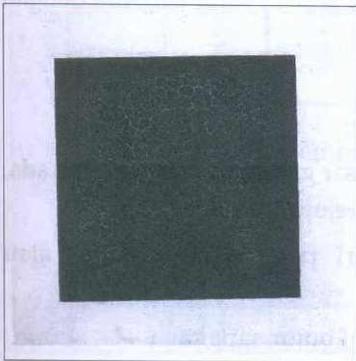
Gambar 1 Red Suprematism ( Cat Minyak di atas kanvas 53 x 53 cm )  
Sumber : St.Petersburg, State Russian Museum, 1915



Gambar 2. White on White Suprematism ( Cat Minyak di atas kanvas 70 x 94 cm )  
Sumber : Amsterdam, Stedelijk Museum, 1918



Gambar. 3 Suprematisme Dynamique.1916 ( Cat Minyak di atas kanvas 69.9 x 44 cm )  
Sumber : Amsterdam, Stedelijk, 1916



Gambar. 4 The Black Suprematisme, ( Black Square 1914-1915) ( Cat Minyak di atas kanvas 70 x 94 cm )  
Sumber : Moscow, Tretyakov, 1914-1915

dan teknologi modern, karena selain menyiratkan symbol salib (silang) yang bermakna besar pada salah satu kepercayaan juga penggambaran teknologi pesawat terbang yang merupakan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan. Perlambangan keduanya dalam suatu kesatuan adalah cara manusia untuk melepaskan diri keterikatan fisik dunia. Komposisi yang sama sekali tidak menunjukkan kekontrasan seperti yang terlihat pada karya-karya Malevich sebelumnya. Bujur sangkar putih yang ada tidak menunjukkan posisi yang pasti baik di depan maupun sebagai latar belakang, tapi menyiratkan ketiadaan. (Yustinus Ardhitya, Skripsi 14, Kontribusi Seni Avant-Garde Rusia Terhadap arsitektur Modern, UNPAR Teknik Arsitektur, 2003)

### Suprematisme Dynamique

Karya ini muncul diakibatkan fenomena seniman sebagai media pada masa itu yang dapat mentransfer estetika alam menjadi sebuah karya, pada masa ini pula pemikiran arsitektur muncul untuk karya komposisi Suprematisme.

### The Black Suprematisme

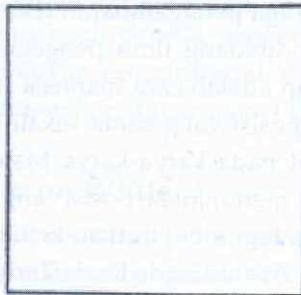
Black Square merupakan karya suprematisme pertama yang dianggap sebagai dasar dari seni rupa modern, ini disebabkan sangat bertentangan dengan seni rupa tradisional ada masa itu.

### Bentuk Dasar (Bujur Sangkar, Lingkaran dan Silang)<sup>1</sup>

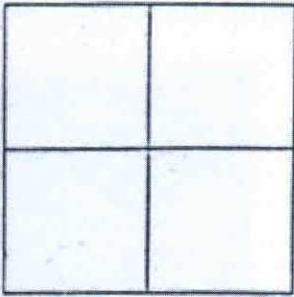
Bentuk perkembangan karya-karya Melevich dilatarbelakangi oleh pencarian teknik visual yang berupa :

- Pencarian terhadap bentuk geometris dari warna yang berbeda dengan yang pernah ada.
- Pengolahan bentuk-bentuk baru  
Bentuk dasar dari karya Malevich adalah :
- Bujursangkar yang merupakan bentuk dasar geometris yang sudah ada, yang menurutnya representasi dari nilai kejujuran
- Lingkaran, merupakan representasi dari pergerakan dinamis atau rotasi
- Silang, merupakan hasil dari sumbu aksial bujur sangkar

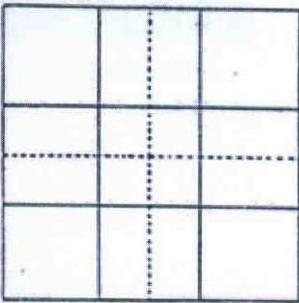
### Skema Proses Penciptaan Karya Suprematisme



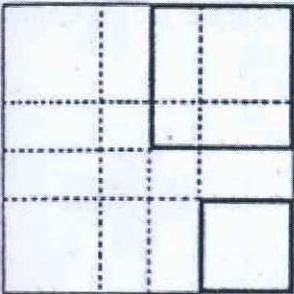
Bujur Sangkar



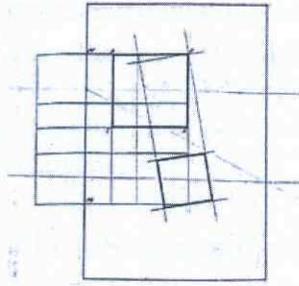
Pembagian Sumbu Bidang Gambar



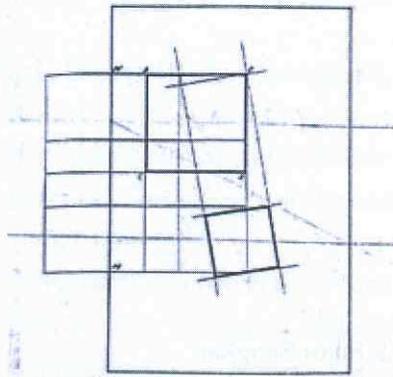
Bentuk Geometris Sembilan Bentuk Bujur Sangkar



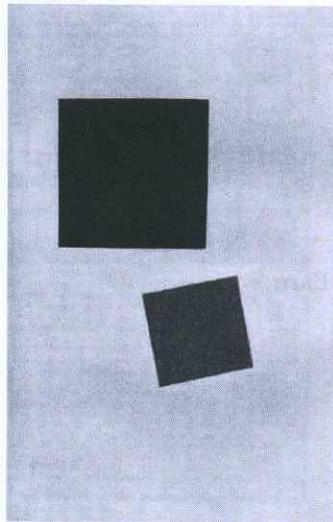
Bentuk Geometris Bujur Sangkar Yang Baru



Perubahan Posisi Bentuk Bujur Sangkar

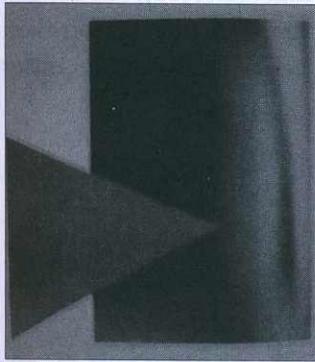


Penempatan Komposisi Bentuk Geometris Kepada Bidang Gambar

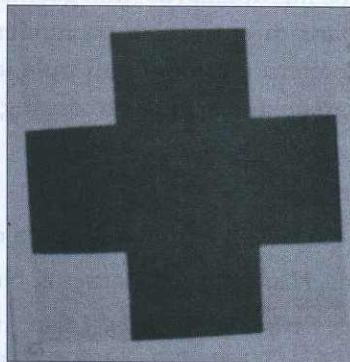


Karya Baru Dengan Bentuk Geometris

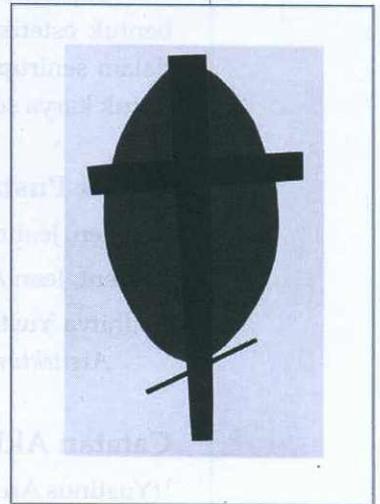
Contoh Karya Seni Suprematisme :



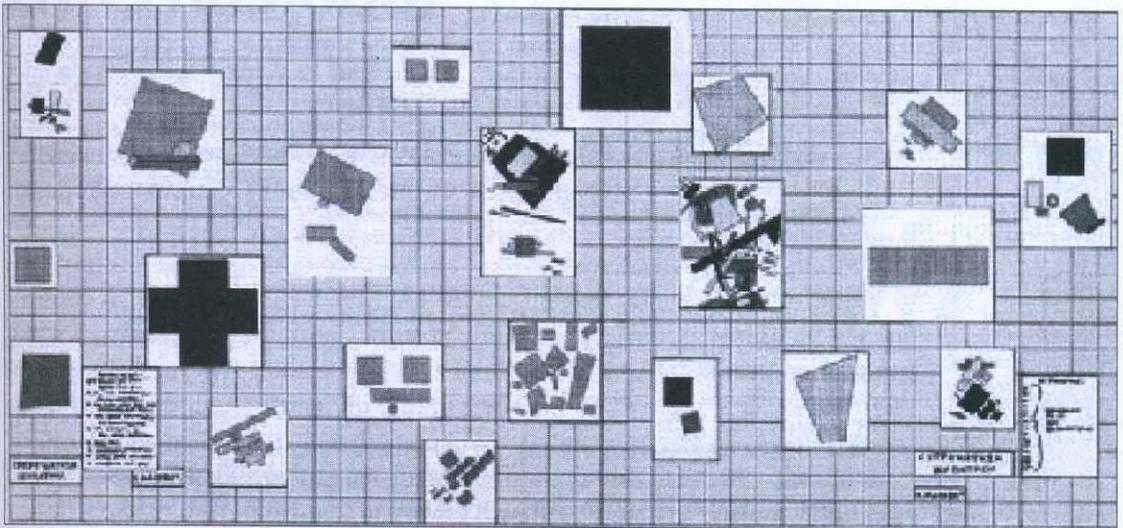
Gambar.10 Suprematism Blue Triangle and Black Rectangle, 1915



Gambar. 12 Black Cross, 1923



Gambar. 13 Suprematisme Satellites, 1921-1927



Gambar. 15 "Diagramme de l'Installation de l'Expo de Malevich - 1915"

*"Honor to the Futurists who forbade the painting of female hams, the painting of portraits and guitars in the moonlight. They made a huge step forward: they abandoned meat and glorified the machine."*

--Kasimir Malevich, 1918

## Kesimpulan

Suprematisme merupakan abstrak geometris murni non objektif dengan bentuk estetika baru di era seni rupa modern, sehingga melahirkan ikon dalam seni rupa modern dan di era ini pula lahir bentukan-bentukan dasar untuk karya seni arsitektur di era akan datang.

## Daftar Pustaka

- Simmen, Jeannot-Kolja Kohlhoff. Kasimir Malevich, Konemann, 1999  
Vincent, Jean Anne, *History of Art*, Barnes & Noble Inc, New York, 1981  
Ardhitya Yustinus, *Skripsi 14 Kontribusi Seni Avant-Grade Rusia Terhadap Arsitektur Modern*, UNPAR Bandung, 2003

## Catatan Akhir

- <sup>1</sup>(Yustinus Ardhitya, Skripsi 14, Kontribusi Seni Avant-Garde Rusia Terhadap arsitektur Modern, UNPAR Teknik Arsitektur, 2003)